

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Desain, Tempat, Waktu, Subek Studi Kasus

1. Desain Studi Kasus

Desain asuhan kebidanan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menegamen asuhan kebidanan menurut Helen Varney, meliputi pengkajian subjektif dan objektif, identifikasi diagnose masalah, identifikasi diagnose masalah potensial, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi serta asuhan kebidanan secara komprehensif dalam bentuk SOAP.

2. Tempat Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di PMB Nurmaini

3. Waktu Studi Kasus

Dilaksanakan pada bulan 14 juni 2021 sampai 1 Juli 2021

4. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian dalam studi kasus ini adalah ibu hamil trimester III 28- 40 minggu, kemudian tidak ada riwayat penyakit menurun menular, kemudian ibu kooperatif diikuti kehamilan sampai proses persalinan, bayi baru lahir, dan nifas oleh Ny.H di PMB Nurmaini.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan seseorang sasaran peneliti (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan seseorang tersebut (*face to face*).

Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi (Notoatmojo, 2012).

Dengan wawancara peneliti akan mendapatkan :

- a. memperoleh kesan langsung dari responden.
- b. menilai kebenaran yang di katakan oleh responden
- c. membaca mimik wajah dari responden
- d. memberikan penjelasan bila pertanyaan dimengerti responden
- e. memancing jawaban bila jawaban benar

Dalam wawancara untuk studi kasus yang digunakan untuk mengumpulkan atau melengkapi data studi kasus, adapun wawancara jenis lain yaitu wawancara diagnosis dan wawancara pengobatan yang masing-masing tujuannya adalah untuk menemukan jenis gangguan atau penyakit. Dan tujuannya pengobatan bagi klien (Notoatmojo, 2012).

2. Observasi

Observasi dilakukan pada setiap kunjungan dalam bentuk pemeriksaan kepada ibu melalui inspeksi, palpasi, auskultasi, perkusi, serta pada kunjungan pertama kehamilan didukung dengan adanya pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan laboratorium. observasi juga dilakukan sampai ibu melahirkan, melewati masa nifas, pada bayi, dan juga saat akan menjadi aseptor KB (Notoatmojo, 2012).

3. Pemeriksaan fisik (Kumiyati dkk, 2014)

Pemeriksaan dilakukan secara komprehensif yang berkaitan dengan keadaan fisik kehamilan, kelainan organ tubuh dan tanda-tanda penyakit. Pengkajian harus dilakukan secara komprehensif serta meliputi riwayat kesehatan teknis yang dipergunakan dalam pengkajian fisik meliputi : pemeriksaan umum meliputi keadaan umum, kesadaran, TTV, TB, BB, LILA pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan

kepala, mata, muka, hidung, telinga, mulut, leher, dada, payudara, ketiak, abdomen, genitalia, ekstremitas, atas dan bawah, anus.

a. Inspeksi

Pada pemeriksaan inspeksi ini yang diperiksa meliputi muka, payudara, abdomen dan genitalia.

b. Palpasi

Pada pemeriksaa palpasi yang diperiksa meliputi Leopold I-IV, mengukur TFU.

c. Perkusi

Pada pemeriksaan perkusi ini dengan cara mengetuk meliputi reflek patella kanan dan kiri.

d. Auskultasi

Auskultasi merupakan metode pengkajian yang menggunakan Doppler atau linex untuk memperjelas pendengaran denyut jantung janin (DJJ).

e. Studi pustaka

Mendukung hasil pengamatan yang maksimal, maka penelitian menggunakan dokumen pendukung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen pendukung ini berupa data yang diperoleh dari kartu ibu, register kohort ibu, dan buku KIA.

C. Alat, Bahan, Etika Studi Kasus

1. Alat dan Bahan

a. timbangan berat badan,

- b. dopler atau funandoskop
 - c. tensimeter
 - d. patella hammer
 - e. pita pengukur atau metline
2. Etika studi kasus

a. Persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan menjadi subyek penelitian (*informed consent*) yang diberikan sebelum penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian. Ny H bersedia menjadi subyek penelitian maka dipersilahkan menandatangani *informed consent* yang telah diberikan oleh peneliti.

b. Tanpa nama (*Anonimity*)

Menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data dan cukup memberikan kode atau inisial nama depan yaitu Ny. H

c. Kerahasiaan (*confidential*)

Pada penelitian ini, peneliti menjamin seluruh kerahasiaan data dan perijinan hasil penelitian baik informasi maupun masalah lainnya.

d. Penolakan (*Right to full disclosure*)

Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan, peneliti memberikan penjelasan tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan.